

Surat Pater Direktur No. 3

Para Ksatria Immaculata terkasih!

BACALAH DENGAN SAKSAMA DAN BAGIKAN KE TEMAN ANDA!

Mari kita masuki bulan Rosario Suci dengan hasrat besar dan kebulatan hati untuk mematuhi Hati Tak Bernoda ketika Dia mengharuskan kita untuk berdoa Rosario setiap hari. Lebih dari sebelumnya, kita sekarang hidup di zaman sangat apokaliptik; sehingga kita seharusnya sangat terkesan dengan kata-kata Sr. Lucia: "Sekarang Tuhan memberi kita dua cara terakhir atas keselamatan: devosi kepada Rosario Suci dan kepada Hati Maria Yang Tak Bernoda." Melalui kedua cara ini saja kita dapat menyelamatkan jiwa kita dan jiwa banyak orang lain. Kita para Ksatria harus di garis depan pertempuran mempromosikan "Rosary Crusade" yang telah ditetapkan oleh Pemimpin Umum kita untuk membuat Hati Tak Bernoda dikenal dan dicintai dan agar permintaan-Nya yang khusus akhirnya dipenuhi demi kebaikan Bunda Gereja Kudus dan keselamatan banyak jiwa.

Hendaknya menjadi perhatian: tidaklah cukup hanya mendaraskan Rosario. Kita harus memiliki devosi nyata kepadanya, untuk menangkap harta karun doa misterius ini. Santo Louis Mary Grignion sendiri merenungkan sedalam-dalamnya harta tersembunyi ini dalam bukunya tentang misteri mengagumkan dari Rosario, dan Paus Leo XIII dalam ensikliknya tentang Rosario menjelaskan Rosario dengan uraian berikut: eksteriornya 'tubuh' yang, sisi materialnya, 'adalah doa lisan', tetapi aspek interiornya, 'jiwanya' adalah meditasi terhadap misteri kehidupan Tuhan kita melalui Bunda Maria.

Dalam surat ini izinkanlah saya pertama-tama memberikan jawaban atas pertanyaan: mengapa Rosario begitu penting di jaman-jaman terakhir ini?

Saat ini Rosario begitu penting bagi kita sebagai cara sempurna untuk menembus misteri Yesus melalui Maria. ROSARIO ADALAH JALAN PINTAS untuk masuk kedalam misteri TUHAN KITA. Terutama bagi pria dan wanita yang sibuk di zaman kita, Rosario adalah cara TERMUDAH untuk merenungkan iman kita: mungkin tidak setiap misteri, tetapi tentunya misteri-misteri yang paling penting dari Iman kita, yang paling dibutuhkan bagi keselamatan kita.

Misteri gembira — kedatangan KRISTUS kedalam dunia ini—membuat jelas bagi kita bahwa pusat penciptaan bukanlah manusia (bandingkan dengan kultus manusia modern), surga bukanlah di bumi, bukanlah dalam kehidupan yang pendek, melainkan dalam kehadiran KRISTUS TUHAN Kita diantara kita. Misteri gembira mengarahkan mata kita tertuju kepada-Nya dan membantu kita untuk mengatasi godaan yang menjadikan kebohongan dan ilusi dari dunia sebagai pusat kehidupan kita. Misteri sedih menunjukkan CARA bagaimana kita harus hidup di dunia: "Ambil salibmu setiap hari!" Ini adalah hukum kasih yang agung yaitu melupakan diri sendiri dan mempersembahkannya demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa, dalam mengidentifikasi diri kita sendiri dengan penderitaan Tuhan kita. Dan misteri mulia menunjukkan TUJUAN hidup kita: bukanlah kesuksesan duniawi, tetapi kemuliaan kekal sebagai anugrah dari Kebangkitan Tuhan kita. Dalam ketiga misteri ini kita memiliki semua hal penting dari kehidupan rohani kita: sebagai dasar (Emmanuel — Allah beserta kita), cara (Via Crucis) dan tujuan (kemuliaan kekal). Dengan cara ini Rosario dapat menerangi

dan membebaskan kita dari bahaya dalam kehidupan ini yang menapaki jalan tipuan menuju kebinasaan.

Kedua, izinkanlah saya untuk menyajikan beberapa aspek yang lebih dalam dari Rosario Tersuci, karena doa ini membawa Allah sendiri kedalam diri kita melalui Bunda Maria, dan membawa kita kembali kepada Allah melalui Bunda Maria!

Ini berarti bahwa devosi kepada Rosario Suci merupakan jalan terpendek dan paling pasti untuk menuju kekudusan!

1/ BUNDA MARIA membawa kita ke kedalaman Misteri Allah sendiri!

Dalam Rosario, Bunda Maria mengungkapkan kepada kita rahasia mengagumkan dari segala misteri, Tritunggal Mahakudus. Allah sendiri datang mendekat kepada kita melalui doa Rosario. Hati yang penuh kasih dari Ibu kita memberi kita Putera-Puteranya karunia paling mengagumkan: Allah itu sendiri!

Dalam misteri gembira kita menemukan Allah Bapa sebagai sumber dan mata air semua yang baik, terutama kebaikan tertinggi, keselamatan diri kita. Dia mengirimkan Putera-Nya ke bumi! Allah Putera adalah pewahyuan Allah kepada dunia, Matahari spiritual yang menggantikan kegelapan melalui Kelahiran-Nya dan sebagai seorang Putera menerangi para ahli kitab di Bait Allah. Allah Roh Kudus menyelesaikan misteri Inkarnasi dan melalui inspirasi-Nya membawa rahmat Allah ke dunia. Ia hadir saat Kunjungan Bunda Maria dan pengudusan Yohanes Pembaptis didalam rahim ibunya Elizabeth, dan setelah itu saat Kanak-kanak Yesus dipersembahkan di Bait Allah ketika Ia mencerahkan dan menguduskan Simeon dan Anna.

Dalam misteri sedih kita merenungkan tindakan istimewa kerahiman Tuhan kita yang tak terbatas. Disini Bunda Maria membuka mata kita ke kedalaman Hati Yesus selama penderitaan-Nya di Getsemani. Apa yang terjadi disana? Kita mendengar denyut Jantung-Nya, Dia yang terkudus, terindah, paling sempurna, dan pada saat bersamaan dihancurkan oleh kengerian luar biasa dan kesengsaraan dosa, kotoran moral manusia dan penghinaan menjijikkan. Kita melihat sikap kerahiman yang luar biasa dari cara-Nya menerima semua kengerian ini, sehingga Ia dapat membayar upah kejahatan yang mengerikan dan menghancurkannya dalam pengorbanan hidup-Nya sendiri. Dan kita melihat rahmat yang sama dari Bapa yang mengirimkan Malaikat untuk memperkuat Putera-Nya di taman, sehingga Kristus sanggup menjalani karya cinta kasih sampai akhir. Penderitaan dan pemahkotaan dengan duri adalah tindakan belas kasih Allah: saat itu juga menghancurkan kegelapan yang dibayar lewat Darah Termulia-Nya, Tubuh-Nya yang hancur, dan Kepala-Nya yang tertusuk duri. Kerahiman Allah bukanlah lelucon; bukanlah sentimentalisme. Putera Allah menanggung dengan diri-Nya sendiri penindasan terbesar yang dimungkinkan demi membebaskan orang-orang berdosa dari perbudakan dosa. Kerahiman Allah melahirkan penebusan kita, walau dengan harga yang mahal! Dan tidak bisakah kita memahami pemanggulan Salib dan kematian Kristus sebagai partisipasi khusus dari Roh Kudus dalam karya kerahiman Allah ini? Kekuatan Kristus untuk bangkit setiap kali setelah tiga kali jatuh yang menyiksa; bantuan dan penghiburan yang Dia terima dari Simon

dari Kirene dan Veronica; kehadiran diri Bunda Berdukacita di jalan Salib — dibalik semua ini Roh Kudus secara diam-diam menyatakan diri-Nya, membawa karya penebusan sampai akhir dan sepenuhnya. Dan keseluruhan drama memuncak di Kalvari. Setiap Pribadi Ilahi yang berada disana: Allah Bapa yang mengorbankan sehabis-habisnya apa yang Dia miliki — Putera-Nya! Allah Putera, yang mengasihi "sampai akhir" melalui setiap penderitaan yang mungkin! Allah Roh Kudus, yang bersemayam didalam Hati Bunda Maria Yang Tak Bernoda yang sekarang berdiri dibawah Salib, api Cinta abadi Allah dalam Hati Bunda Maria terbakar dan menyinarikan belas kasih dan duka Bunda Maria yang tak terbatas!

Dalam misteri mulia KASIH TAK TERBATAS muncul dalam kemenangan dan keberhasilan kekal dari seluruh karya keselamatan. Kita ambil bagian dalam kemuliaan, kekudusan, dan keagungan wahyu abadi Allah, pertama dalam kemenangan kasih Tuhan dalam mukjizat Kebangkitan. Kenaikan ke Surga merupakan kemenangan atas kembalinya Kristus ke surga bersama-sama dengan anggota Tubuh Mistik-Nya. Dan misteri utama diutusny Roh Kudus — API CINTA ALLAH! Di Surga semua keinginan akan terpenuhi dalam perdamaian abadi dan kebahagiaan tak berakhir. Dan dua misteri mulia terakhir menunjukkan kebahagiaan ini dalam realisasinya yang paling sempurna, ketika melalui Immaculata semua ciptaan mulai kembali kepada Allah. Pemahkotaan Bunda Maria adalah wahyu yang pasti atas seluruh kasih Allah, yang mengisi Bunda Maria dengan diri-Nya melebihi semua Malaikat dan Orang Kudus di Surga, dan kemenangan akhir dan pencapaian atas ciptaan, ketika "Allah akan menjadi segala galanya!"

2/ Bunda Maria membawa kita kepada realisasi terdalam dan tujuan dari penciptaan:

Dia membuat kita memahami siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita seharusnya di mata Allah. Santo Thomas mengajarkan bahwa Bunda Maria adalah wakil dari seluruh umat manusia, dan hanya dalam Dia kita dapat mencapai pemenuhan diri kita sendiri, yang merupakan persatuan dengan Yesus Kristus yang diberikan kepada kita oleh Bunda Maria, yang memurnikan, mengubah, menguduskan, dan akhirnya memuliakan kita.

Dalam misteri gembira Bunda Maria muncul sebagai asal, sumber, air mancur, awal yang khidmat dari kehidupan sejati kita sebagai "Putera-Putera Allah"; pada Dia kita melihat realitas semua makhluk: bahwa sumber kehidupan kita bukanlah dunia atau makhluk ciptaan tetapi ada dalam Tuhan, pada Siapa semuanya bergantung sepenuhnya. Setiap misteri menunjukkan 'awal,' wahyu dari sumber dan air mancur keberadaan, dan hubungan makhluk ciptaan dengan Penciptanya.

Sejak Dosa Asal dilakukan, seluruh dunia telah mengerang dengan harapan atas Juruselamat (lihat Roma 8:20-22) dalam keinginan untuk dibebaskan dari perbudakan dosa dan iblis menjadi "Putera-Putera Allah yang bebas." Pembebasan ini dimulai saat Kabar Gembira Malaikat, ketika jawaban Bunda Maria kepada Malaikat itu menerima Putera Allah yang ber Inkarnasi dalam dunia. Di saat ini, ciptaan — yang terperangkap dalam perbudakan iblis dan menghilang dalam kegelapan — menerima cahaya luar biasa dan mendapatkan kembali kebebasan dengan diciptakan kembali, dibangun kembali diatas dasar baru, prinsip-prinsip baru, dan aturan baru. Karena Allah sekarang beserta kita (Immanuel), kita menemukan pusat gravitasi yang baru, bentuk kehidupan baru, "hati yang baru."

Dalam langkah kemana kita mengarahkan segala sesuatu untuk menuju pusat ini, yang adalah ALLAH DALAM KITA, semua menjadi dimengerti, harmonis, indah, murni, dan suci.

Kunjungan kepada St. Elisabeth menyajikan kita suatu 'awal' yang lain, peresmian karya rahmat Tuhan melalui pengudusan St. Yohanes. Karunia tertinggi ini dibawa oleh Bunda Maria kepadanya. Kunjungan Bunda Maria ini adalah awal dari kekudusan diri St. Yohanes. Dan dalam hal ini kita memiliki keyakinan bahwa Tuhan tidak berubah: apa yang Dia lakukan sekali, Dia lakukan terus. Jika mukjizat rahmat yang pertama ini dicapai melalui Bunda Maria, maka Dia akan terus menguduskan manusia melalui Bunda Maria. Melalui Bunda Maria, Tuhan kita Yesus Kristus mengunjungi setiap jiwa dan menuangkan kedalamnya rahmat pengudusan. Ini adalah awal kembalinya kita kepada Allah, awal dari dunia baru, melalui Bunda Maria.

Kelahiran Yesus menunjukkan kepada kita bahwa dunia yang diperbaharui ini tidak hanya ada di lubuk hati terdalam atau keintiman yang tak terlihat. Kita perlu melihat, mendengar, mengalami. Fondasi baru ini harus terlihat; jika tidak, tidak ada yang bisa membangun di atasnya. Bagaimana agar Kebijakan Kekal menjadi terlihat oleh kita? Dalam bentuk seorang Putera kecil. Sampai akhir dunia Bunda Maria terus menampakkan diri kepada manusia bersama Putera-Nya di lengan-Nya, seperti yang disaksikan dalam gambar dan ikon yang tak terhitung jumlahnya. Apa artinya ini? Ini memberi kita kondisi bahwa kita harus membangun kehidupan kita di satu-satunya dasar yang benar, di atas dasar rahmat Allah: kita harus menjadi Putera-Putera kecil, Putera-Putera Bunda Maria. Persembahan ke Bait Allah adalah juga 'awal,' memperkenalkan kita atas tindakan penting dan paling luhur manusia yang harus menjadi awal dari semua yang benar, baik, dan bijaksana: tindakan persembahan, pengorbanan! Sekali lagi Bunda Maria adalah orang pertama yang membuat persembahan ini, dan pengorbanan-Nya adalah yang terbesar: Dia memberikan Allah segalanya yang Dia miliki. Dia mempersembahkan jiwa dari jiwa-Nya, jantung hati-Nya: Putera-Nya sendiri. Hanya 40 hari sejak Dia menerima-Nya dari Allah, dan Dia sudah mempersembahkan-Nya kembali kepada Bapa, mempersembahkan Yesus di Bait Allah. Ini adalah kesempatan untuk merenungkan tentang prinsip besar yang harus mendominasi kehidupan rohani kita: jika engkau ingin menerima, engkau harus memberi! Jika kamu ingin menerima lebih banyak, kamu harus memberi lebih banyak. Hanya orang yang memberikan segalanya, menerima segalanya! Akhirnya, dalam merenungkan misteri ditemukannya Yesus di Bait Allah, Hati Yang Tak Bernoda mengajarkan kita kondisi penting lain untuk dipenuhi jika kita akan menjalani kehidupan rohani yang baru didalam Maria. Dengan kekuatan kita sendiri, kita tidak akan pernah bisa berkorban dengan memadai dan membawa ketertiban dan harmoni dalam kehidupan kita. Hanya dengan mencari Tuhan kita secara terus menerus, wajah-Nya, kehendak-Nya, dan ajaran-Nya memungkinkan kita untuk meninggalkan dunia kita yang sempit dan tertutup. Siapa yang mencari, mendapatkan!

Dalam misteri sedih Bunda Maria tampil kepada kita sebagai "jalan yang membawa kita ke Surga." Dia menunjukkan kepada kita disini setiap hari bagaimana titik balik kita terhadap Allah.

Pengalaman pertama dalam perjalanan ke Tuhan sangat merendahkan, tapi meditasi saat Sakratul Maut menunjukkan bahwa kita tak mampu melakukannya bahkan satu langkahpun pada kita sendiri. Seperti para rasul, kita tertidur; seperti Yudas, kita mengkhianati, kita melarikan diri, kita pergi, kita meninggalkan Dia. Jadi dengan sedih kita berpaling kepada Bunda Maria yang dapat membawa kita kembali ke kaki Yesus hanya untuk mendengar jeritan Juruselamat yang sekarat: "Berikan Aku cawan

yang penuh berisi dosa-dosamu! Aku mengambil semuanya! Aku membayar harga bagi semuanya! "Kita tidak bisa menerima belaskasih-Nya yang tak terbatas jika pertama kita tidak mengaku kepada-Nya semua aib dan kecemaran kita, jika kita tidak mengizinkan Dia untuk bermurah hati terhadap kita. Maka pencambukan di pilar dan mahkota duri menimbulkan rasa nyeri pada kita, suatu seruan yang dalam: "Akulah yang mencemari Engkau dengan dosa dan kesombonganku. Aku sendiri mengambil bagian dalam penyiksaan-Mu! Dan sekarang oleh rahmat Allah aku merasa menyesal, namun aku makhluk yang paling tak berdaya di dunia. Aku harus melihat bagaimana dosa-dosaku dan orang lain menimbulkan penderitaan di kepala dan tubuh suci-Mu. "Ketidakberdayaan ini adalah penyiksaan bagi seseorang yang mengasihi, yang ingin melakukan sesuatu untuk yang dicintainya! Sekarang pengalaman kedua ditanamkan dalam kita, kondisi penting untuk dengan teguh dan terus-menerus kembali kepada Allah: penyesalan dan kerendahan hati. Dan hanya pada Jalan Salib kita akhirnya dapat mulai melakukan sesuatu untuk Tuhan kita tercinta: bersama Simon dari Kirene kita sungguh-sungguh dapat menolong-Nya membawa Salib; dengan Veronica kita bisa membersihkan wajah-Nya dengan kain kasih sayang. Seluruh jalan kita kembali ke Allah dapat disibukkan dengan hal-hal seperti ini: hal-hal yang mungkin tampak tidak penting, tapi selalu dilakukan dengan kasih yang besar! Tetapi hanya pada misteri sedih kelima kita menerima Hukum Baru yang harus menembus kita, tanpanya kita tidak dapat bertahan: untuk menghadiri Sengsara Kristus bersama Bunda-Nya, untuk merenungkan luka Juruselamat selalu dan dimanapun jua melalui tatapan mata Bunda Maria, dan mencintai Dia melalui Hati Bunda Maria yang bersedih. Oleh karena itu tindakan penting kembalinya kita seumur hidup kepada Allah adalah kehadiran dalam Kurban Kudus Misa. Berdiri bersama-sama dengan Bunda Maria di kaki Salib, kita mendengar Tuhan kita memberikan Dia kepada kita sebagai bunda kita sendiri, membuat hati kita mirip dengan hati Yesus, penuh kasih kepada Allah dan bagi keselamatan jiwa-jiwa.

Dalam misteri mulia Bunda Maria menghadirkan bagi kita tujuan unik dari hidup kita, tujuan kembalinya kita kepada Allah. Dia mengingatkan kita "mengapa dan untuk apa segalanya," karena dia tahu bahwa kita dapat dengan mudah melupakan yang terpenting dan "satu-satunya hal yang dibutuhkan." Di atas semua, Bunda Maria memberi kita keberanian sehingga kita tidak putus asa ketika rintangan dan kemalangan tampak menghalangi perjalanan ke Surga.

Merenungkan Kebangkitan mengisi jiwa kita dengan ketakjuban besar, sukacita mendalam dan kemenangan yang demikian itu, adalah kemenangan Kristus atas segalanya! Siapa yang dapat menyangkal Kasih Tuhan! Demi kita Kristus bangkit dari kematian, untuk menunjukkan kepada kita kebangkitan diri kita sendiri kelak. Kita juga akan bangkit, jika kita bertekun dengan setia sampai ke puncak kehidupan spiritual, dalam melaksanakan perintah tertinggi. Kemanusiaan Tuhan kita yang diperbaharui dan dalam sukacita kekal adalah model dan bentuk kehidupan mulia kita kelak di Surga. Kasih untuk kasih! Jika kita mau mengasihi Dia sampai akhir, jika kita disalibkan dan dikuburkan bersama Dia, maka kita juga akan bangkit dari kematian dengan Dia.

Dalam meditasi pada Kenaikan ke Surga, Bunda Maria menunjukkan kepada kita prosesi kemenangan dari Raja segala Raja, kembalinya Dia dengan mulia kepada Bapa. Bagaimana jiwa-jiwa beriman para leluhur dan para nabi menyapa Dia di surga? Ini adalah penglihatan yang kita sebut ekstasi Cinta: untuk diserap sepenuhnya dalam Dia, terfokus pada-Nya, ketika Dia memasuki kerajaan Surga. Bunda Maria mengisi kita dengan kekaguman-Nya saat melihat Kristus, sang Raja Kasih "berpakaian jubah

sampai ke kaki, dan selempang sebatas dada dengan ikat pinggang dari emas. Kepala serta rambutnya putih bagaikan wol putih dan seperti salju. Dan matanya bagaikan nyala api... dan suaranya bagaikan gemuruh air... dan wajahnya bagaikan matahari bersinar perkasa." (Wahyu 1: 13-16). Sosok mulia dari Tuhan yang bangkit harus menyentuh kita seperti menyentuh Paulus ketika melihat Kristus didepan gerbang Damaskus yang melemparkannya ke tanah dan menyanderanya, bagaikan seorang hamba, teman dan rasul dari Kristus. Mulai hari ini, hanya ada satu hal yang bermanfaat bagi Paulus: "Hidupku adalah Kristus!" Ini juga yang merupakan keinginan terbesar dari Bunda Maria, bahwa kita akan ditangkap dari kehancuran seperti sang Rasul bangsa-bangsa lain, dan seperti Diri Bunda Maria sendiri, dalam cinta yang luar biasa kepada Puteranya.

Turunnya Roh Kudus membawa kita ke Senakel, dimana Roh Kudus "mengobarkan api Kasih-Nya" didalam kita, seperti halnya pada hari Pentakosta Dia mengobarkan kepada Bunda Surgawi kita, para rasul dan murid-murid. Kita melihat Bunda Maria ditengah dikelilingi oleh mereka — suatu peristiwa yang mempesona! Mustahil untuk membayangkan bagaimana penampilan Maria ketika api Roh Kudus mengurapi Dia. Belakangan Bunda Maria akan menampakkan diri bagi jiwa istimewa, dan para penglihat berusaha untuk menjelaskan keindahan dan keagungan surgawi-Nya. Di Fatima: "Dia lebih cemerlang dari matahari, dan memancarkan cahaya yang lebih jelas dan lebih kuat dari sinar matahari yang membakar menembus kaca kristal penuh dengan air soda." Di La Salette: "Tiba-tiba aku melihat cahaya yang indah, lebih terang dari matahari... aku melihat dengan seksama kepada cahaya ini. Pertama cahaya itu diam, tapi segera setelah itu aku melihat didalamnya ada cahaya lain, bahkan lebih cemerlang dan bergerak, dan dalam cahaya ini ada seorang nyonya yang sangat cantik". Di Lourdes kepada St. Bernadette: "Dia berbeda dari sosok lainnya karena darinya datang cahaya yang luar biasa, dan dia cantik, begitu ajaib dan benar-benar luar biasa kecantikannya sehingga Bernadette, bahkan jika dia menjadi seorang pelukis handal, tak akan mampu menggambarkan kecantikannya bahkan dengan alat paling sempurna sekalipun.... Bernadette melihat sosok langsing dengan ketinggian sedang. Bunda Maria tampak sangat muda, mungkin seorang gadis berusia 20 tahun. Tapi keindahan dan kemudaannya ini mengandung sesuatu yang luar biasa. Kemudaan yang tampaknya tak akan berakhir dan tidak pernah dapat berakhir — muda yang abadi. Namun ada sesuatu yang lain dalam kemudaan itu yang mustahil untuk dilukiskan dengan kata-kata. Seolah-olah orang bisa menggabungkan rahmat perawan termurni yang nampak muda dengan pemahaman mendalam dan tak terbatas, kebaikan seorang ibu tak terbatas, dan dengan keanggunan seorang Ratu". Dapatkah kita tidak melihat dalam deskripsi ini kuasa Roh Kudus, yang dalam memuji kecantikan-Nya dan mengisi-Nya dengan cahaya ingin membawa kita juga ke puncak Cinta Kasih-Nya?

Dan Bunda Maria adalah orang pertama yang mencapai puncak tak terbatas misteri Allah. Perjalanannya dalam kehidupan menuju Surga itu seperti api besar cinta: Dia benar-benar mati karena cinta. Ini akan terlihat dalam Pengangkatan-Nya, ketika sebagai yang pertama dari seluruh umat manusia Ia mencapai tujuan, yang setelah itu Ia membawa semua putera-putera-Nya. Kematian (dormitio atau istirahat) Bunda Maria harus dianggap sebagai kepenuhan kasih-Nya, seperti sekarat karena cinta. Kasihnya begitu besar sehingga tidak ada yang bisa mengalahkan diri-Nya di bumi ini. Dan misteri mulia terakhir hanyalah kidung kekaguman atas kemenangan kekal-Nya. Tapi adalah salah untuk berpikir bahwa karena Bunda Maria di surga Dia menjadi jauh dari kita, karena kita tetap di bumi. Meskipun Dia di surga, Dia tidak jauh sama sekali, karena saat ini Dia menjaga putera-putera-Nya. Ratu Surga dan semua makhluk di bumi ini harus menarik mata dan hati kita kepada-Nya. Dalam Dia

semua putera-putera-Nya dipanggil untuk menerima mahkota kemuliaan. Meditasi atas misteri Rosari ini harus membawa kita untuk bersikap seperti itu, sehingga secara rohani kita lebih berdiam disana dalam misteri Allah daripada tinggal disini di bumi. Disanalah realitas sejati kita; disini hidup hanyalah bayangan. Disanalah hati kita; disini pengasingan kita. Dalam Bunda Maria kita dapat berseru bersama Santo Fransiskus: "Allahku dan Engkaulah segala-galanya bagiku!"

Singapura, 4 Oktober 2016, saat pesta Santo Fransiskus
Pater Karl Stehlin